

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU di atas maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila melihat ungkapan tersebut maka nilai inti dari pendidikan nasional adalah pembangunan karakter bangsa.

Salah satu upaya pembangunan karakter bangsa tersebut adalah dengan menyelenggarakan berbagai macam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut yang nantinya akan mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Diantara lembaga-lembaga pendidikan yang berorientasi kepada pembangunan karakter bangsa adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren berdasarkan pasal 1 angka 4 bab 1 Peraturan Pemerintah (PP)

Republik Indonesia No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan didefinisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di Pesantren bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi Pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Peran aktif Pondok Pesantren dalam dunia pendidikan Islam telah menjadikan Pondok Pesantren sebagai salah satu pusat perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam. Diantara peran aktif Pondok Pesantren tersebut adalah dengan menyelenggarakan Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah menurut Haedar Amin (2004: 39) adalah Madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Mata pelajaran yang bermaterikan ilmu-ilmu agama tersebut biasanya berasal dari buku-buku yang ditulis oleh ulama-ulama pada abad

pertengahan. Di Pondok Pesantren buku-buku tersebut terkenal dengan istilah kitab kuning.

Sebagaimana telah dituturkan oleh Nahrawi (2008: 25) bahwa di lingkungan Pesantren, kitab klasik itu lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. Ini karena dilihat dari bahan kertasnya yang berwarna agak kekuning-kuningan. Kitab-kitab itu sendiri pada umumnya ditulis oleh para ulama abad pertengahan yang menekankan kajian di sekitar fikih, hadis, tafsir, maupun akhlak.

Salah satu Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah adalah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Pondok Pesantren Al Munawwir didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad pada tanggal 15 November 1911 M. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir menerapkan sistem klasikal dalam pembelajaran kitab-kitab kuning (*kutubussalaf assholih*).

Sejak awal berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al Munawwir merupakan lembaga pendidikan keagamaan dengan ciri khas di bidang pendidikan Al-Qur'an. Hingga pada perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren mulai merambat bidang pendidikan kitab-kitab kuning (*kutubussalaf assholih*) dengan menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah, al-Ma'had al-Aly, Madrasah Salafiyah, Majelis Taklim dan juga Majelis Masyayikh.

Penyelenggaraan pendidikan kitab kuning dilakukan dalam rangka untuk mendalami ajaran Islam. Dalam proses pendalaman ajaran Islam

tersebut biasanya dilakukan penempatan kelas sesuai dengan kemampuan santri. Pada pendidikan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Munawwir terdapat lima kelas yang berbeda tingkatan pendalaman ajaran Islam tersebut. Pada tingkat dasar ada kelas I'dad yang bermaterikan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam hingga pada tingkat atas di kelas empat.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di masrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari kamis malam. Pembelajaran kitab kuning biasanya dilaksanakan di masjid atau kelas yang telah disediakan oleh pengurus Madrasah. Materi-materi yang diajarkan mencakup ilmu nahwu, sharaf, akhlak, tauhid, fiqih, hadis, tafsir dan Al-Qur'an.

Meskipun begitu, dari beberapa bulan observasi yang telah peneliti lakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir, peneliti menemukan adanya indikasi bahwa pembelajaran kitab kuning belum berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor dalam tahapan pembelajaran yang kurang diperhatikan seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ataupun juga hasil pembelajaran.

Karena kurangnya perhatian tersebut maka fungsi dan tujuan dari Madrasah itu sendiri belum mampu tercapai secara optimal. Fungsi dan tujuan dari Madrasah Diniyah secara jelas telah disebutkan dalam pasal 1

ayat (1) dan (2) bab II Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007. Pertama, berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Kedua, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Oleh sebab itu, berdasarkan alasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti yakin untuk melakukan penelitian terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap mampu menjawab permasalahan dan memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan terkait khususnya dan umumnya bagi perkembangan lembaga pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapiak Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapiak Yogyakarta
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapiak Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan terkait evaluasi pembelajaran kitab kuning. Kegunaan tersebut baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning bagi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Munawwir khususnya, dan lembaga pendidikan Islam umumnya agar senantiasa terus meningkatkan kualitas program pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Kepala Madrasah

Mampu memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan terkait program pembelajaran kitabkuning di masa mendatang.

b. Guru

Mampu memberikan masukan tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning sehingga terus termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sebagai seorang pendidik.

c. Peneliti

Mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning sebagai calon pendidik.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis

dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dan kata penutup. Selanjutnya penulisan daftar pustaka dan pencantuman lampiran-lampiran terkait penelitian ini.